



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS ALMAARIF 03 SINGOSARI

Ainur Rohmah Saidah¹, Dian Mohammad Hakim², Arief Ardiansyah³

Universitas Islam Malang

e-mail: 1ainurrohmahsaidah28@gmail.com, 2dian.mohammad@unisma.ac.id,
3ariefardiansyah@unisma.ac.id

Abstract

The aims of this study are to: (1) Describe the strategies used by Islamic religious teachers to motivate students to learn. (2) Please explain the increase in student motivation in MT. Almar Riff 03 Shingosari. (3) State the obstacles and supporting factors to increase students' motivation to learn in MT. Almarif 03 Singosari. The results showed the success of Islamic religious teachers in motivating students to study at MT. Almaarif 03 Singosari is very good and growing. This can be seen from the students who initially had difficulty taking classes and leaving the class, but now they are getting better, study hard and read a lot. Students who usually come, sit, and leave. When they dare to ask questions and express their opinions during the learning process. And even now, it reflects the morale of the students, who always respect their teachers by shaking hands at every meeting. That is, students will be more motivated to learn not only in terms of numbers such as grade books but also in terms of social morals, which MT actually wants. Almaarif 03 Singosari Be a moral person because it is in accordance with the vision and mission of the school.

Kata Kunci : *strategi guru, motivasi belajar, pendidikan agama islam*

A. Pendahuluan

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran, guru memegang peranan penting dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikannya. Oleh karena itu, guru perlu tidak hanya menyampaikan informasi instruksional, tetapi juga memenuhi kewajibannya sebagai pembimbing tumbuh kembang siswa agar menjadi orang yang berguna. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen, guru di sini sebagai pendidik profesional yang tugas pokoknya mendidik, mendidik, mengajar, mengajar, melatih, dan menginisiasi peserta didik anak usia dini melalui jalur pendidikan formal. Pendidikan Mengevaluasi pendidikan dasar dan menengah.

Pada proses mengajar selalu identik dengan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik dikelas sehingga diharapkan dengan strategi tersebut bisa untuk memotivasi belajar siswa dalam proses belajar

mengajar apalagi seperti di era sekarang yaitu era merdeka belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi seorang manager pelaksanaan pendidikan bahwa strategi pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting sehingga dapat memotivasi siswa di era merdeka belajar dan memperkuat pengetahuan dan pengalaman yang jelas yang mendorong wawasan logis ke dalam strategi yang memotivasi siswa untuk belajar.

B. Metode

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Yaitu berupa penyajian data tertulis baik tertulis maupun lisan yang relevan dari subyek penelitian yang diamati pada lembaga-lembaga tersebut di atas, dalam hal ini peneliti merinci dan secara keseluruhan menggambarkan kondisi yang sesuai dengan kebenarannya.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan peneliti diantaranya sebagai berikut.

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs. Almaarif 03 Singosari

Dalam tingkatannya guru memiliki arti yang esensial didalam dunia pendidikan. Guru memiliki kewajiban yang penting dalam mendidik siswanya. Oleh karena itu, guru perlu memperoleh bermacam-macam ilmu yang diperlukan bisa menyokong mereka memenuhi kewajibannya dalam ikatan pendidikan. Guru diharuskan dapat menumnuhkan kontribusi di dalam kelas. Diantaranya adalah motivasi, dan pendidik harus bisa mendorong peserta didik agar bersemangat dan aktif dalam belajar. Untuk membangkitkan motivasi, guru dapat menganalisis motif di balik kemalasan siswa dan kinerja akademik yang buruk. Motivasi menjadi efektif jika datang dari mendengarkan kebutuhan siswa. Berbagai metode pembelajaran juga dapat memberikan peningkatan dan memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Maka, sebagai guru pendidikan agama islam yang memberi tanggapan kurang terhadap mata pelajaran agama. Guru perlu memiliki strategi yang memotivasi siswa untuk belajar yang berasal dari luar siswa (ekstrinsik). Strategi yang digunakan oleh guru agama Islam untuk memotivasi siswa untuk belajar adalah sebagai berikut.

a) Pemberian insentif ataupun penguatan

Insentif guru bertujuan untuk menginspirasi siswa menjadi lebih sulit dan lebih baik. Insentif yang mungkin atau mungkin tidak memenuhi kebutuhan yang disebabkan oleh kondisi lingkungan yang tidak menarik ketertarikan peserta didik untuk menggali ilmu. Namun, seringkali berguna untuk menggunakan insentif untuk memotivasi siswa. Pendidik perlu memahami apakah insentif yang diberikan sudah efektif. Pendidik perlu memahami apakah insentif yang diberikan sudah efektif. Insentif dari guru adalah sebagai berikut.

- 1) Memberi pujian. Jika memiliki siswa yang pandai dalam bekerja, berikan apresiasi.
- 2) Pemberian/hadiah juga disebut motivasi, akan tetapi ketika setiap orang menerima hadiah, hadiah itu tidak selalu menciptakan motivasi.
- 3) Masukkan nomornya. nomor yang dimaksud adalah sebagai tanda dan taksiran angka dari pekerjaan yang dilakukan saat pembelajaran. Nomor/angka yang bagus adalah motivasi yang sangat kuat bagi siswa.
- 4) Berikan hukuman. Ini adalah hukuman sebagai penguatan negatif, tetapi ketika diberikan dengan bijak dan benar, itu bisa membentuk media motivasi yang tepat bagi siswa.

b) Pertandingan/saingan

Pendidik harus berjuang untuk mengatur kompetisi di antara siswa untuk meningkatkan kinerja belajar dan meningkatkan hasil yang diraih dari awal dahulu.

1) Memanfaatkan beragam cara/metode ajar pada saat belajar mengajar

Disediakan menggunakan cara yang tepat dan menarik, subjek dapat merangsang semangat belajar siswa dan membantu siswa untuk aktif di kelas dan secara efektif mencapai tujuan belajar mereka. Siswa termotivasi karena motivasi internal mereka. Siswa sangat tertarik dengan hal-hal baru dan memiliki keinginan yang sangat kuat untuk mencoba serta sikap mandiri. Empat metode yang digunakan: ceramah, tugas, tanya jawab, dan tugas. Artinya, penggunaan lembaga pendidikan dan infrastruktur.

2) Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan

Lembaga pendidikan adalah segala fasilitas yang diperlukan untuk proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak untuk mencapai tujuan pendidikan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Tanpa peralatan yang tepat, sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam pendidikan, lembaga pendidikan mendukung proses pendidikan dan pembelajaran. Jika tidak ada alat media yang mencukupi peserta didik, akan membuat peserta didik tidak akan bersemangat dalam belajarnya. Dan sarana pembelajaran di MTs. Almaarif 03 Singosari antara lain perpustakaan, ekspositori, inquiry, inquiry sosial, Strategi

pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir, strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran afektif.

2. Peningkatan Motivasi Belajar di Era Merdeka Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, baik peran motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, bersama dengan motivasi belajar, sangat penting untuk mengembangkan kegiatan dan inisiatif untuk membimbing dan menjaga kesabaran dalam melaksanakan kegiatan belajar. Menurut Kholilur Rohman, S.Pd, selaku ustadz pada materi Aqidah Akhlak menjelaskan bahwa siswa termotivasi dengan strategi ini. Sebisa mungkin, itu ada hubungannya dengan kehidupan di masyarakat. Dengan kata lain, sebenarnya saya belajar Aqidah bukan hanya untuk nilai tetapi juga untuk kelangsungan hidup. Juga, anak-anak menyukainya. Misalnya kuliah pada dasarnya membosankan, tetapi perkuliahan banyak diberikan gambar bertema kehidupan dan diberikan tanya jawab. Selanjutnya peneliti mewawancari 2 peserta didik kelas IX, Untuk mengetahui validitas informasi dan tingkat keamanan data yang diperoleh dari penyedia informasi. Asmaul Husna menyatakan bahwa dia merasa senang dengan cara mengajarnya bapak Kholil dan Ibu Ni'mah, dari deskripsi tersebut peserta didik akan selalu menjadi orang yang lebih baik, rajin belajar, membaca dan memotivasi untuk tidak melakukan hal-hal buruk di masyarakat.

Adinda Nuraini mengatakan bahwa dirinya juga sangat senang dan merasa termotivasi dengan adanya strategi yang digunakan oleh pak Kholil S.Pd dari penjelasan ini, dirinya bisa berubah dari perilaku buruk menjadi perilaku baik. Strategi yang lebih disukai adalah diskusi, diskusi dapat bertukar pikiran dan berbagi pengetahuan dengan yang lain. Ungkapan bapak kepala sekolah melalui wawancara peneliti, bapak kepala sekolah mengatakan secara implementasi adanya strategi guru pada proses pembelajaran itu bapak kepala sekolah mengira ta'dzimulnya antara peserta didik dan pendidik sudah terlihat dengan adanya fakta kebenaran melalui pelajaran agama dikarenakan Bapak Kepala Sekolah melihat kebenaran tersebut dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. kesimpulannya di MTs. Almaarif 03 Singosari dengan sekolah yang lain itu berbeda, dari pernyataan Bapak Yono menerangkan jika pada masa dahulu para siswa saat bertemu dengan Bapak Ibu Guru di luar sekolah mereka kebanyakan jarang untuk sekedar menyapa, mereka berpikir jika sudah lulus dari sekolah tersebut berarti sudah tidak ada hubungan dan keterikatan lagi dengan Bapak Ibu Guru di sekolah. Sedangkan di MTs. Almaarif 03 Singosari ini mereka berbeda, ketika mereka sudah lulus dari sekolah ta'dzimulnya masih nampak.

Pada awalnya, kemauan belajar siswa biasa-biasa saja, karena guru agama menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan materi yang mereka pelajari dari lubuk hati mereka. Melihat siswanya tidak bergairah dalam mengikuti

mata pelajaran agama maka sebagai guru agama berusaha untuk membuat siswanya termotivasi yakni dengan menggunakan metode-metode lain tanpa meninggalkan metode ceramah dan hafalan karena tanpa kedua metode ini pembelajaran agama tidak akan berjalan karena mata pelajaran agama merupakan mata pelajaran yang harus dipertanggung jawabkan dan tidak main-main karena mencakup keyakinan dan keimanan yang dijadikan landasan ataupun pedoman manusia dalam kehidupannya.

Maka guru pendidikan agama islam harus dapat berperan sebagai pembimbing, mediator, inspirator, evaluator, informator, fasilitator, korektor dan berperan sebagai motivator. Sebagai motivasi, guru harus mampu mendorong semangat dan keaktifan belajar siswanya. Dan guru mata pelajaran Islam bisa melakukan itu semua. Pengamatan dan wawancara peneliti menunjukkan bahwa mata pelajaran agama Islam termotivasi untuk belajar dengan memberikan insentif atau peningkatan kepada siswa dengan metode tambahan yang didukung oleh perlengkapan yang sesuai. Antusias siswa dalam belajar yakni rendah, belajar dan semangat siswa Tidak terlalu banyak, namun ada kelas tambahan dan mayoritas siswa yang termotivasi adalah siswa berprestasi di kelas tersebut.

3. Faktor Penghambat dan Penunjang dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

1. Siswa sudah memiliki motif yang esensial. Misalnya, jika ada siswa yang perlu melakukan tindakan atau memenuhi kebutuhan tersebut untuk mengatasi kesusahan yang dijumpai ketika menghadapi salah satu mata pelajaran yang belum dimengerti, atau untuk memperoleh nilai yang sempurna, peserta didik diharuskan untuk belajar.
2. Memiliki pengetahuan tentang kemajuan Anda. Siswa mengetahui konsekuensi dari prestasi mereka. Mengetahui apakah dia maju atau tertinggal dapat membantunya belajar lebih aktif. Adanya keinginan dan cita-cita. Mereka yang memiliki mimpi akan berusaha berjuang dalam mendapatkannya. Karena angan-angan dan keinginan yang membuat orang belajar lebih semangat, angan-angan itu mustahil dapat tercapai kecuali ada usaha dalam menggapainya.
3. Tingkat keterampilan siswa dan kemahiran yang disampaikan oleh guru. Peserta didik yang terbiasa dengan materi yang disampaikan oleh guru tentunya akan lebih antusias mengikuti pembelajaran di kelas. Kami memiliki peralatan dan infrastruktur yang tepat untuk memfasilitasi pembelajaran siswa, termasuk laptop, LCD, masjid, dan perpustakaan. Tidak bisa dipungkiri pasti ada kendala dalam memotivasi guru. Pasti ada hambatan untuk motivasi. Pada kenyataannya, ada hambatan untuk motivasi belajar ini. Hambatan motivasi belajar seorang siswa dapat terjadi ketika siswa tersebut tidak menginginkan adanya keinginan sama sekali, dan akibatnya siswa tersebut dapat termotivasi untuk belajar.

D. Simpulan

Strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam memotivasi belajar siswa adalah 1) strategi eksplanatori, strategi eksplanatori adalah cara pembelajaran yang menekankan pada metode di mana seorang guru secara lisan mendistribusikan materi kepada sekelompok siswa dengan tujuan membantu siswa melakukan pelajaran dengan sebaik-baiknya, 2) permintaan strategi, strategi Pembelajaran Eksplorasi (SPI) serangkaian program pembelajaran yang menekankan proses berpikir kritis dan analitis untuk menemukan jawaban atas suatu pertanyaan. Strategi-strategi di atas secara efektif dapat memotivasi siswa untuk belajar. Karena jelas kedua strategi tersebut memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing yang dapat saling tumpang tindih.

Berdasarkan strategi ini, guru menggunakan metode metode kuliah, metode wawancara, metode menghafal, metode diskusi, mencocokkan atau membaca prosedur. Untuk memotivasi siswa, pendidik menggunakan strategi penjelasan dan pertanyaan dengan menggunakan metode membaca dan menghafal. Ada cara lain yang bisa diterapkan sebagai pemandu, fasilitator, inspirasi, evaluator, informan, fasilitator, fixer, dan motivator. Guru juga harus didukung dengan sarana dan prasarana yang tepat untuk membantu siswa belajar lebih semangat. Dengan menggunakan metode penjelasan dan pertanyaan, guru bisa memotivasi siswa untuk belajar secara efektif dan efisien. Dalam setiap pelaksanaannya erat kaitannya dengan dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan motivasi belajar siswa MT. Almaarif 03 Singosari adalah faktor pendukung adalah siswa memiliki motivasi penting, adanya keinginan dan cita-cita, tingkat keterampilan siswa dan kemahiran materi yang disampaikan oleh guru, adanya infrastruktur yang sesuai. Selanjutnya faktor kendala tidak bisa dipungkiri pasti ada kendala dalam memotivasi guru. Beberapa kendala kemauan belajar siswa antara lain: Siswa tidak mau menjawab: Penjelasan guru, siswa sering bermain laptop, membuat alasan untuk ke kamar mandi dan meninggalkan kelas, tetapi tidak mau kembali ke kelas. Anak ini tidak memiliki keinginan untuk mendorongnya untuk belajar.

Daftar Rujukan

- Afifuddin. (2012). *Perencanaan Pengajaran Dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal. Volume I Nomor 1.
- Bang, Izzi. (2022). *Peserta didik Merdeka dan Mewujudkan Merdeka Belajar*. Jurnal Pendidikan.
- Cholil & Sugeng, Kurniawan. (2011). *Psikologi Pendidikan Telaah Teoritik dan Praktik*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ernaka, Heri & Putra, Suharyanto. (2014). *Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dan Kepedulian Sosial Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa Di Madrasah (Studi Multi Situs Di MAN Malang 1 Dan MAN 3 Malang)*. Tesis. Malang: Pascasarjana UIN Maliki Malang.
- Hamzah, B. Uno. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawati, Maulida Fanny dkk. (2020). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 02 Singosari*. Jurnal Pendidikan Islam : Universitas Islam Malang, Vol. 5 No. 5.
- Lexy J. Moloeng. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhibbinsyah. (2011). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, M.A. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya : Citra Media.
- Najelaa, Shihab & Komunitas Guru Belajar. (2020). *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*. Tangerang Selatan: Penerbit Literasi.
- Oemar, Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.